

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA**

Pada bab ini akan diuraikan data hasil penelitian yang berupa data penelitian antara lain : a) deskripsi data, b) temuan penelitian, dan c) analisa data.

#### **A. Deskripsi Data**

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, diperoleh data bahwa dalam membangun karakter siswa di Sekolah Dasar Islam Al Munawwar Tulungagung telah dilakukan seoptimal mungkin oleh kepala sekolah, guru kelas, guru bidang studi, dan pihak pihak yang terkait di dalam lembaga ini.

Sesuai dengan judul skripsi yang peneliti susun, yaitu Peran Guru dalam Membangun Karakter Siswa di Sekolah Dasar Islam Al-Munawwar Tulungagung, maka laporan ini peneliti memaparkan data sesuai dengan fokus penelitian :

1. Peran guru sebagai pendidik dalam membangun karakter siswa di SDI Al-Munawwar Tulungagung.
2. Peran guru sebagai motivator dalam membangun karakter siswa di SDI Al-Munawwar Tulungagung.
3. Peran guru sebagai evaluator dalam membangun karakter siswa di SDI Al-Munawwar Tulungagung

Penyajian data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan pada subyek penelitian, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari informan dan responden, serta data observasi, dan dokumentasi. Dalam sajian penelitian di SDI Al-Munawwar Tulungagung peneliti menggunakan metode wawancara,

observasi, dan dokumentasi, dan setelah dilakukan penelitian di SDI Al-Munawwar Tulungagung, maka akan peneliti paparkan data hasil penelitian secara terperinci sebagai berikut:

### **1. Peran Guru sebagai Pendidik dalam Membangun Karakter Siswa**

SD Islam Al-Munawwar ini berada di lingkungan Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, SDI Al-Munawwar berada dibawah naungan Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Al-Munawwar Tulungagung. Adapun jika dilihat dari letak geografisnya SD Islam Al-Munawwar ini letak nya strategis yaitu berada di jantung kota Tulungagung. Awal mula SD Islam Al-Munawwar di dirikan lokasinya berada di dalam Masjid Agung Al-Munawwar Tulungagung. selang beberapa waktu SD Islam Al-Munawwar berpindah lokasi di selatan Alun-Alun Tulungagung kurang lebih 300 M, dari perempatan tamanan ke utara kurang lebih 1 Km, dari perempatan BTA ke barat kurang lebih 1.5 Km. SD Islam Al-Munawwar beralamat di Kelurahan Karangwaru, Kab. Tulungagung, Provinsi Jawa Timur.<sup>1</sup>

Pada pertemuan ini peneliti menanyakan seputar SD Islam Al-Munawwar kepada Eny Rokhana Faujiati selaku kepala sekolah. Eny Rokhana Faujiati menjelaskan : “Dari keadaan Ustadz dan Ustadzah setiap ajaran baru pihak lembaga mengadakan perekrutan tenaga pengajar dan kepegawaian, selain itu SD Islam Al-Munawwar ini setiap tahun mengadakan pembinaan Ustadz dan Ustadzah dan karyawan guna peningkatan kinerja dalam pembelajaran. Dalam pe 64 an beberapa tahun ini, SD Islam Al-

---

<sup>1</sup>Arsip Data SD Islam Al-Munawwar Pondok Pesantren Panggung Tulungagung 2016.

Munawwar mendatangkan pemateri dari lingkup yayasan Raden Ja'far Shodiq Pondok Pesantren Panggung serta pemateri yang kompeten dari Perguruan Tinggi, dan untuk tahun ini pemateri akan di datangkan dari Dinas Tulungagung. hal ini memang salah satu usaha dari lembaga SD Islam Al-Munawwar untuk meningkatkan kinerja Ustadz dan Ustadzah disini.”<sup>2</sup> Tujuan dari kegiatan rutin tahunan SD Islam Al-Munawwar untuk Ustadz dan Ustadzah itu tidak hanya di tekan kan terhadap Kuwalitas dalam proses belajar mengajar, akan tetapi juga Ustadz dan Ustadzah di tuntutan untuk menerapkan pula pendidikan karakter kepada siswa. Sehingga SD Islam Al-Munawwar Pondok Pesantren Panggung Tulungagung dapat menghasilkan output yang cerdas dalam berfikir, kreatif dalam bekerja, dan islam dalam berperilaku.

Dari pengamatan peneliti dilapangan dan juga arsip dokumen Ustadz dan Ustadzah SD Islam Al-Munawwar keadaan Ustadz dan Ustadzah nya kebanyakan adalah usia muda yaitu dari usia 22 tahun - 45 tahun sehingga secara kompetensi dan tenaga masih kuat. Ustadz dan Ustadzah SD Islam Al-Munawwar adalah pendidik yang secara Administrasi bertanggung jawab atas terlaksananya pendidikan dalam hal ini adalah tenaga pendidik (guru).keanyakan tenaga pengajar di SD Islam Al-Munawwar adalah perempuan dari 27 pengajar hanya 4 tenaga pengajar laki-laki. Dari

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Eny Rokhana Faujiati, tanggal 19 April 2016.

pengamatan peneliti Ustadz dan Ustadzah sangat ulet dan telaten dalam memberi bimbingan dan nasehat kepada siswa – siswinya.<sup>3</sup>

Eny Rokhana Faujiati menambahkan :

Untuk siswa siswi disini dari prestasi akademik dan non akademiknya dalam mengikuti lomba banyak sekali menorehkan prestasi yang gemilang, diantaranya team sholawat Anwar Sukma (anak anak Al-Munawwar suka beramal) belakangan ini terus mendapatkan juara diajang lomba tingkat Kabupaten maupun tingkat provinsi. Selain itu ada juga pada tahun ini prestasi yang di dapat dari anak didik kami dari kelas V A meraih prestasi yang luar biasa dari lomba renang tingkat Nasional, dan juga awal tahun ini pada tingkat kabupaten pada olimpiade Matematika juga mendapat juara.<sup>4</sup>

Pada kesempatan ini Eny Rokhana Faujiati selaku kepala sekolah di sekolah dasar islam Al-Munawwar menuturkan visi dan misi sekolah sebagai berikut :

Adapun visi Sekolah Dasar Islam Al-Munawwar Tulungagung adalah terwujudnya insan yang cerdas dalam berpikir, kreatif dalam bekerja, islamidalam berperilaku berlandaskan pada Iman dan Taqwa. Sedangkan misi sekolah memberikan bekal pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan dasar, dan sikap islami yang berakhlakul karimah. Membentuk citra dan jati diri sebagai anak yang memiliki performansi dan kompetensi IPTEK dan IMTAQ berwawasan kecendikiaan, kepeloporan, kebangsaan dan ke-Islamian. Pencapaian standar pembelajaran yang inovatif dan dinamik untuk menghasilkan lulusan yang unggul dan berkualitas.<sup>5</sup>

Dari kutipan penyampaian visi dan misi sekolah dasar ini menunjukkan bahwa sekolah ini menyiapkan *out put* yang tidak hanya mengunggulkan pada kompetensi penguasaan dasar-dasar ilmu pengetahuan

---

<sup>3</sup>Observasi, pada April 2016

<sup>4</sup>Eny Rokhana Faujiati, wawancara pada tanggal 19 April 2016

<sup>5</sup> Eny Rokhana Faujiati, wawancara pada tanggal 19 April 2016

dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dan berkualitas saja akan tetapi sekolah ini juga menyeimbangkan citra dan jati diri siswa nya pada penguatan IMTAQ (iman dan taqwa). *Output* yang diharapkan menghasilkan siswa yang mengetahui, memahami dan mengamalkan ilmu agama sebagai anak yang sholih-sholihah dan tentunya berkarakter baik.

Hal senada juga diungkapkan Samiyatun selaku wali kelas 1 di sekolah dasar islam Al-Munawwar Tulungagung, beliau menuturkan tentang harapan siswa siswinya, beliau memaparkan pada waktu diwawancarai peneliti :

Kami sebagai orang tua kedua di sekolah ini tentunya kami mengharapkan yang terbaik untuk anak anak kami, yang pasti kami harapkan dari proses pendidikan dari jenjang dasar ini mereka menguasai dasar dasar ilmu pengetahuan akademiknya dan sekaligus mereka terimbangi dengan penguasaan keilmuan keislamannya.<sup>6</sup>

Pada kesempatan itu pula peneliti menanyakan kepada Samiyatun tentang perkembangan karakter religius, tanggungjawab, kejujuran dan kepedulian siswa kelas 1 :

Sejak saya diberikan tugas menjadi wali kelas 1 dari ajaran baru sampai akhir semester tahun ini, anak anak perkembangan karakter religiusnya sudah sangat bagus, seperti keajekan anak untuk sholat berjama'ah dzuhur, mengucapkan salam dan salim ketika bertemu ustadzah nya, mengajinya (*iQra'*) pun anak anak kelas 1 sudah lumayan lancar, *Alhamdulillah*. Untuk perkembangan karakter tanggungjawabnya, belum terlalu nampak muncul seperti ketika ustadzahnya memberikan PR sering sekali mereka tidak mengumpulkan PR, padahal itu adalah tanggung jawabnya sebagai

---

<sup>6</sup> Samiyatun, wawancara pada tanggal 20 April 2016

siswa. Tetapi saya sebagai wali kelas terkadang juga memaklumi kepada anak-anak kelas 1 karena mungkin dunia TK nya masih terbawa dan harus ekstra sabar menghadapi anak-anak kelas bawah mereka tidak bisa dipaksa terlalu keras dulu, dan memang butuh proses yang lama, tetapi ya kadang saya hukum dengan menulis dipapan tulis mbak, jadi hukumnya tetap mendidik. Sedangkan untuk kejujurannya anak-anak sudah sangat bagus mbak, dilihat ketika anak menemukan barang yang bukan miliknya anak pasti melaporkan pada saya atau ustadzah yang lain, dan perkembangan kepedulian nya anak-anak masih acuh, dari hal kecil seperti ada sampah yang berserakan di kelasnya mereka jika tidak disuruh ya tidak mau menyapu atau membersihkannya.<sup>7</sup>

Hal senada juga diungkapkan Miratun Nisa' :

Anak-anak kelas atas jika ada yang telambat ataupun melanggar tata tertib sekolah rata-rata mau mendapat hukuman, karena kami selalu menanamkan pada anak bahwa “berani berbuat harus berani bertanggung jawab” sehingga jika anak terlambat masuk kelas atau melanggar tatib ya kami beri hukuman, terkadang jika terlambat masuk kelas hukumannya berdo'a sendiri di depan kelas dan menghafal surat-suat pendek.<sup>8</sup>

Pernyataan Samiyatun dan Miratun Nisa' ini menggambarkan bahwa untuk membangun dan mendidik karakter pada diri siswa kelas rendah dan kelas atas tidak lah mudah. Butuh kesabaran yang ekstra apalagi dalam menghadapi siswa kelas rendah yang identik dunia mereka merupakan dunia bermain dan itu cenderung masih terbawa dalam proses pembelajaran dasar kelas rendah. akan tetapi jika anak terlalu sering diberikan kelonggaran tidak melakukan tugas sekolah, siswa akan terbiasa dengan kemakluman yang sudah diberikan, sehingga Samiyatun menyampaikan dalam wawancaranya,

---

<sup>7</sup>Samiyatun, wawancara pada tanggal 20 April 2016

<sup>8</sup>Miratun nisa' wawancara pada tanggal 21 April 2016

jika ada anak yang tidak mengerjakan tugasnya maka wali kelas 1 itu menerapkan metode hukuman, hukuman yang digunakan pun tetap mendidik. Begitu halnya dengan Miratun nisa' tetap member hukuman kepada siswa jika melanggar tata tertib sekolah.

Perkembangan karakter dikelas atas juga disampaikan oleh Miratun

Nisa' :

Penanaman atau pembentukan karakter yang religius sudah menjadi visi dan misi utama lembaga ini, hal ini diwujudkan dengan menanamkan kebiasaan – kebiasaan kepada siswa seperti salam kepada ustadz – ustadzahnya, hafalan do'a – do'a, hafalan surat pilihan sebelum pelajaran dimulai, sorokan al-qur'an setelah sholat dhuhur, sholat berjama'ah, istighosah rutin hari jum'at. Kemudian untuk tanggungjawab anak, siswa – siswi sudah mampu menunjukkan karakter tanggungjawabnya dengan mau menerima resiko dari apa yang dilakukan, contoh ketika terlambat mau melaksanakan do'a sendiri di depan kelas, ketika tidak mengerjakan tugas mau melaksanakan sanksi dari guru, ketika bertengkar dengan siswa lain mau untuk meminta maaf. Sedangkan karakter kejujurannya Alhamdulillah, siswa-siswi sudah menunjukkan karakter jujurnya, seperti berani mengakui kesalahan ketika bermasalah dengan temanya, ketika menemukan barang atau uang yang hilang melaporkan kepada ustadzahnya. Dan terakhir yaitu tadi perkembangan karakter kepedulian siswa, pada kelas atas karakter rasa peduli dan persahabatan antar siswa-siswi cukup baik, hal ini terbukti dari perilaku siswa yang suka menolong, mengingatkan siswa lain yang tidak benar.<sup>9</sup>

Selain itu miratun nisa' juga menyampaikan kegiatan – kegiatan yang dapat mendukung dalam membangun karakter siswa:

Kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung pembangunan karakter ini antara lain setiap pagi anak-anak diajarkan do'a, hafalan bacaan sholat,

---

<sup>9</sup> Miratun nisa' wawancara pada tanggal 21 April 2016

hafalan juz amma, sholat dhuhur berjamaah, PHBI, istighosah, class meting biasanya dengan lomba-lomba pidato, baca puisi, lomba kaligrafi, lomba sholat berjamaah, lomba hafalan juz amma, pondok romadhon, pengajian akbar dan juga outbond.

Pada hari yang berbeda peneliti mewawancarai guru bidang studi Bahasa arab yaitu Miftakhurrohmah:

Hal yang saya lakukan dalam rangka menumbuhkan karakter siswa pertama penguatan didikan dalam pelajaran, yang kedua kegiatan di luar sekolah, ketiga pemberdayaan budaya religious yang memang sudah ada disekolah seperti kegiatan-kegiatan agamis disekolah. Kalau dalam pembelajaran, saya mendidik anak itu menunjukkan secara langsung kepada anak yang dilakukan itu baik atau benar.<sup>10</sup>

Miftakhurrohmah menjelaskan bahwa guru sebagai pendidik dalam membangun karakter siswa dapat dilakukan ketika dalam proses belajar mengajar dan juga apat pula dilakukan oleh guru ketika diluar proses peembelajaran, seperti guru dibantu dengan kegiatan-kegiatan agamis yang sudah ada sekolah dari kegiatan rutin harian, mingguan, bulanan, sampai dengan tahunan.

SDI Al-Munawwar memiliki kegiatan rutin yang dapat memunculkan dan menunjang karakter siswa agar lebih baik, seperti disetiap awal proses belajar mengajar siswa diajarkan do'a –do'a, hafalan-hafalan surat pilihan, sorogan Al-Qur'an dengan wali kelas masing masing dan dengan pendamping masing-masing kelas, sholat dhuhur berjama'ah yang dilaksanakan di Masjid

---

<sup>10</sup>Miftakhurrohmah, wawancara pada tanggal 22 April 2016.

Pondok Panggung Tulungagung, istighosah setiap hari jum'at, berinfaq setiap hari jum'at, peringatan hari besar Islam (PHBI), *outbond (aplication education)* yang rutin dilaksanakan setahun sekali dan pondok ramadhan serta darling atau tadarus keliling dikediaman siswa yang siap ditempati dalam acara tersebut. Diharapkan seluruh rangkaian kegiatan tersebut mampu memupuk karakter baik siswa SDI Al-Munawwar.<sup>11</sup>

## **2. Peran Guru sebagai Motivator dalam Membangun Karakter Siswa**

Motivasi merupakan hal yang pokok dalam aspek kehidupan maupun pembelajaran. Pada dasarnya semua individu membutuhkan motivasi dalam melakukan suatu hal apapun, begitu pula yang terjadi pada seorang siswa. Dalam aspek pembelajaran secara emosional tentunya seorang siswa membutuhkan motivasi dalam bentuk dukungan ataupun semangat dalam proses pendidikan yang ada di dalam lingkungan sekolah. Motivasi dapat diperoleh tidak hanya terdapat pada diri siswa itu sendiri, namun juga dapat diperoleh dari apa yang dilihat dan apa yang didengar oleh siswa, bahkan dalam pembinaan akhlak pada siswa juga membutuhkan motivasi dari seorang guru.

Dalam membangun karakter pada siswa seorang guru dapat memberikan motivasi pada siswa kapanpun. Sebagai motivator hendaknya seorang guru mampu membantu siswa dalam meningkatkan pribadi siswanya menjadi orang yang bertakwa kepada Allah S.w.t. Pemberian motivasi ini bertujuan untuk

---

<sup>11</sup> Observasi pada April 2016

menyadarkan siswa mengenai pentingnya mempunyai karakter baik, serta siswapun dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pemberian motivasi dalam membangun karakter siswa Samiyatun berpendapat :

Pemberian motivasi kepada siswa tentang karakter baik ini tidak hanya diberikan dengan nasihat saja akan tetapi juga perlu siswa itu diberikan pemahaman tentang pentingnya mempunyai karakter baik pada diri sendiri untuk bersosialisasi terhadap orang lain, terhadap lingkungan sekitar, dan juga yang paling penting berhubungan dengan sang pencipta alam semesta.<sup>12</sup>

Dapat digambarkan bahwa, dalam pemberian motivasi kepada siswa guru tidak hanya memberikan nasihat nasihat kepada siswa tetap juga mengajarkan bahwa pentingnya juga memiliki karakter baik dalam kehidupan sehari-hari, berkarakter baik pada dirinya sendiri, berkarakter baik terhadap orang lain dan juga dengan Tuhan Nya.

Pendidikan karakter bukanlah suatu proses yang dapat dilangsungkan dalam waktu singkat, apalagi secara instan. Perilaku yang baik akan menjadi karakter atau watak seseorang jika terus-menerus dilatih sejak kecil sehingga menjadi suatu *habit* (kebiasaan).

Dinyatakan oleh Miftakhurrohmah dalam wawancara tanggal 21 April 2016 : “Ilmu itu tidak hanya di dapat ketika siswa berada di sekolah sehingga faktor lain yang dapat membantu terbangun nya karakter baik ini juga di dapat dari lingkungan keluarga dan lingkungan di mana dia tinggal.”<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Samiyatun, wawancara pada tanggal 20 April 2016

<sup>13</sup>Miftakhurrohmah, wawancara pada tanggal 22 April 2016.

Miftakhurrohman menjelaskan bahwa faktor terbentuknya karakter siswa itu tidak hanya di bentuk atau pun di bangun oleh guru nya ketika disekolah, akan tetapi banyak sekali faktor yang membentuk karakter siswa. Lingkungan keluarga sangatlah mempengaruhi perkembangan karakter baik siswa, di dalam lingkungan keluarga orang yang terdekat dengan dirinya lah yang sering dijadikan idola dalam dirinya, dan siswa ingin menjadi seperti idolanya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Idfi razieo Airiano salah satu siswa kelas 2 saat disela sela waktu jam istirahat peneliti wawancarai, Idfi razieo Airiano mengungkapkan :

Dirumah aku mengidolakan mama ku, mama itu baik dan selalu memberikan nasihat biar aku pintar, mama ku juga bilang kalau disekolah harus manot sama ustadzah disekolah.

Siswa laki-laki kelas 2 ini menuturkan kepada peneliti kalau dia sangat mengidolakan ibunya, alasan nya karena ibunya yang baik selalu memberikan nasihat nasihat baik kepadanya ketika dirumah. Dan dia disuruh patuh dengan gurunya ketika disekolah. Dan ini sesuai dengan hasil observasi peneliti dengan Idfi razieo Airiano, ketika dikelas siswa ini tenang, sopan santun dengan ustadzahnya, memperhatikan setiap kali ustadzahnya menjelaskan pelajaran, dan tutur katanya lembut.<sup>14</sup> Ini lah salah satu gambaran bahwa orang tua mempunyai andil besar dalam membentuk karakter siswa. Dan sangat terlihat bagaimana didikan orang tua dirumah jika dilihat dari karakter siswa seperti Idfi razieo Airiano ini.

---

<sup>14</sup> Observasi pada bulan April 2016

Senada dengan Miratun Nisa' selaku wali kelas 3 tentang faktor - faktor yang dapat membangun karakter siswa :

Faktor-faktor yang dapat membangun karakter siswa itu ya antara lain yang pertama, faktor psikologis siswa atau pribadi siswa itu sendiri. kedua, peran penting dari keluarga. Ketiga, lingkungan sekolah. keempat, lingkungan masyarakat.<sup>15</sup>

Pemberian motivasi dalam membangun karakter baik dalam diri siswa di SD Islam Al-Munawwar sangat dibutuhkan, sehingga akan muncul benih-benih kesadaran berkarakter baik, motivasi bisa di dapat dari dua aspek yaitu *pertama*, motivasi yang datang nya dari dalam diri siswa itu sendiri (*intern*) dan yang *kedua*, motivasi yang di dapat dari luar atau *ekstern*. Sebagai lembaga yang mempunyai visi dan misi terwujudnya insan yang cerdas dalam berpikir, kreatif dalam bekerja, islamidalam berperilaku berlandaskan pada Iman dan Taqwa, maka seluruh tenaga pendidik di SD Islam Al-Munawwar tidak pernah lelah memberikan motivasi-motivasi kepada siswa-siswinya untuk selalu berkatakter baik. Seperti yang diungkapkan oleh Miratun Nisa' di SD Islam Al-Munawwar ini :

Dengan memberi dan menjadi contoh yang baik dimulai dari hal – hal yang kecil, kemudian dengan tidak bosan-bosan memberikan nasehat kepada siswa, dengan selalu menanamkan kepada diri sendiri dan siswa bahwa setiap manusia dapat menjadi pribadi yang baik, selain itu menggunakan pujian verbal seperti ketika anak bekarakter baik di puji dengan kata kata bagus, baik sekali, pekerjaan bagus.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Miratun Nisa', wawancara pada tanggal 21 April 2016

<sup>16</sup>Miratun Nisa', wawancara pada tanggal 21 April 2016

Dapat dijelaskan bahwa motivasi tidak hanya diberikan kepada siswa tetapi guru sebagai *uswatun khasanah* bagi siswa-siswinya di sekolah maka guru juga perlu memunculkan motivasi pada diri untuk selalu mencerminkan karakter yang baik di sekolah, karena setiap tingkah dan tuturkata guru tidak mentup kemungkinan akan ditiru siswa. Itulah kenapa setiap guru harus mempunyai kompetensi kepribadian dalam dirinya.

Miratun Nisa' juga menambahkan :

Memberikan motivasi ketika di dalam proes pembelajaran juga bisa dilakukan dengan bercerita mengenai pada zaman nabi – nabi atau tokoh-tokoh yang menginspirasi.<sup>17</sup>

Hal senada juga di sampaikan oleh Miftakhurrohmah selaku guru bidang studi bahasa arab:

Pemberian motivasi kepada siswa kami lakukan tidak hanya menasehati mereka saja, pemberian motivasi dengan nasihat paling banyak masuk telinga kanan keluar telinga kiri. Jadi biasanya pemberian motivasi itu kami memanfaatkan moment moment kegiatan disekolah juga, selain itu pemberian motivasi itu selalu ajek kami berikan disetiap akhir pembelajaran bahasa arab.<sup>18</sup>

Dapat di gambarkan bahwa tidak hanya ketika proses belajar mengajar saja *reward* itu diberikan kepada siswa, tetapi ketika siswa berbuat baik juga bisa diterapkan reward, sehingga akan muncul motivasi dalam diri siswa untuk berkarakter baik lagi. Motivasi tidak hanya di dapat dari guru saja akan tetapi motivasi muncul dari banyak sisi, disekolah siapapun bisa dijadikan motivator

---

<sup>17</sup>Miratun Nisa', wawancara pada tanggal 21 April 2016

<sup>18</sup>Miftakhurrohmah, wawancara pada tanggal 22 April 2016

dalam membangun karakter siswa seperti : Kepala sekolah, siswa teladan, satpam, bahkan pramubakti di sekolah SDI Al-Munawwar.

Guru merupakan tokoh uswatun hasanah dalam pendidikan karakter disekolah, itulah kenapa ‘ *guru kuwi di gugu lan ditiru* ’, dalam hal ini Miratun Nisa’ mengungkapkan pendapatnya :

Istilah guru kuwi di gugu lan ditiru karena guru adalah orang tua anak kedua ketika dilingkungan sekolah, ketika dilingkungan keluarga contoh atau teladan seorang anak adalah orangtua, segala tingkah laku, tata krama, ilmu dari anak kecil berawal dari didikan orangtua, baik tidaknya tata krama tersebut yang digugu dan ditiru adalah orangtua atau keluarga. Ketika anak beranjak usianya, mulai mengenal dunia luar atau masyarakat terutama ketika duduk dibangku sekolah. Orang yang memberi contoh atau teladan adalah guru. Waktu yang dihabiskan disekolah diisi dengan didikan, nasehat, pelajaran dari guru yang dicontoh oleh anak. Oleh karena itu status yang dibebankan kepundak seorang guru biasa dikenal dengan istilah guru digugu lan ditiru, guru mempunyai tanggungjawab yang tidak ringan ,karena seringkali saya mendengar ucapan/nasihat seorang guru lebih digunakan oleh anak dari pada orangtuanya sendiri. Jadi dalam bertindak dan menyampaikan ilmu guru harus bisa membawa dirinya dengan baik, bertuturkata dan bertingkah laku yang baik, agar apa yang dilihat siswa dapat diaplikasikan dalam dirinya.<sup>19</sup>

Ditambahkan oleh Miftakhrrohmah selaku guru bidang study bahasa Arab mengungkapkan tentang ‘ *guru itu digugu lan ditiru* ’ :

Maksud dari di gugu lan ditiru itu adalah bagaimana guru menjadi uswatun khasanah bagi anak didiknya, karena guru adalah sosok yang selalu dan cenderung dilihat serta diikuti oleh anak didiknya, sudah seharusnya guru menjadi uswatun khasanah bagi anak didiknya.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Miratun Nisa’, wawancara pada tanggal 21 April 2016

<sup>20</sup>Miftakhrrohmah, wawancara pada tanggal 22 April 2016

Sedangkan dalam pemberian motivasi kepada siswa terdapat hambatan-hambatan yang ditemui seperti yang di ungkapkan oleh Miftakhurrohmah :

Dalam pemberian motivasi hambatan nya antara lain semangat siswa yang pasif untuk berubah ke yang lebih baik sehingga memunculkan sikap acuh, selanjutnya kurangnya perhatian keluarga, sehingga anak terbiasa melakukan hal sesuka hatinya, tidak peduli baik atau buruk.<sup>21</sup>

Pemberian motivasi kepada siswa jika hanya dilakukan oleh satu pihak saja maka tidak akan menuai hasil yang bagus, akan tetapi jika seluruh unsur yang terkait saling mendukung dan membantu tidak menutup kemungkinan hasilnya akan bagus.

Hal serupa di sampaikan oleh Samiyatun :

Hambatan pemberian motivasi dikelas bawah sangat beragam, kalau tidak dari anak itu sendiri ya dari lingkungan nya, jika tidak dari lingkungan sekolah nya ya, dari lingkungan rumah, karena ya ada beberapa anak kami yang dari keluarga broken home, ada jugayang dari salah satu orang tua nya meninggal, itu otomatis secara spontan membawa dampak perubahan kepada diri siswa.<sup>22</sup>

### **3. Peran Guru Sebagai Evaluator Dalam Membangun Karakter Siswa**

Dalam aspek pembelajaran evaluasi atau penilaian merupakan suatu hal yang sangat kompleks dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Melalui evaluasi inilah seorang guru dapat mengetahui mana yang perlu diperhatikan dan diperbaiki. Adanya evaluasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana keberhasilan yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya. Dalam artian

---

<sup>21</sup> Miftakhurrohmah, wawancara pada tanggal 22 April 2016

<sup>22</sup> Samiyatun, wawancara pada tanggal 20 April 2016

apakah ada perubahan atau tidak yang terdapat dalam diri seorang siswa. Pembelajaran sangat membutuhkan evaluasi atau penilaian, karena dengan evaluasi merupakan proses untuk menetapkan kualitas dan keberhasilan dalam belajar, serta dalam menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan evaluasi tidak hanya membahas mengenai aspek kognitif saja, namun juga dalam aspek afektif dan psikomotorik yakni yang berkaitan dengan tingkah laku siswa. Dalam hal ini peran guru sebagai evaluator turut serta dalam menilai karakter siswa.

Samiyatun mengungkapkan: “Dengan pengamatan langsung terhadap siswa kita juga dapat mengetahui bagaimana mengevaluasi karakter siswa, selain itu juga dengan kejadian atau masalah yang dihadapi anak, dari masalah yang satu ke masalah yang lain, bagaimana anak ini memecahkan masalahnya sendiri ketika disekolah.”<sup>23</sup> Evaluasi tidak hanya berlaku dalam pembelajaran akan tetapi guru juga mempunyai peran dalam mengevaluasi karakter siswanya. Sehingga pencapaian tingkatan karakter anak dapat diketahui, dari siswa yang sudah memiliki karakter baik maka akan terus ditingkatkan dan dijadikan sebagai uswatun khasanah untuk siswa – siswa yang lain. Dan jika belum muncul karakter baiknya maka guru perlu melakukan pendekatan kepada siswa nya.

Samiyatun menambahkan tentang peran guru dalam mengevaluasi karakter baik siswa :

---

<sup>23</sup> Samiyatun, wawancara ada tanggal 20 April 2016

Siswa mempunyai buku kendali yang dapat menghubungkan guru dengan orangtua, jadi walaupun dirumah guru dapat memonitor siswa dengan bantuan orangtua.<sup>24</sup>

Sebenarnya orang tua dapat memonitor atau mengingatkan pekerjaan rumah siswa dengan melihat buku catatan tugas harian siswa, seluruh siswa SDI Al-Munawwar diberikan buku tugas untuk mencatat seluruh tugas yang diberikan agar tidak lupa. Pihak lembaga memberikan buku catatan tugas harian siswa agar siswa selalu ingat dan tepat waktu dalam mengumpulkan tugasnya. Selain itu tujuan diberikan buku catatan tugas harian adalah untuk menanamkan karakter tanggungjawab nya sebagai siswa.<sup>25</sup> Selain itu diberikanya buku *assessment* ini guru dan orangtua dapat bekerjasama dalam tujuan yang sama yaitu untuk mengetahui perkembangan anak ketika diluar sekolah, sehingga guru dapat menindak lanjuti setiap perkembangan siswa.

SDI Al-Munawwar sekarang ini memiliki siswa yang berjumlah 361 dari kelas 1 – 6.<sup>26</sup> yang pasti seluruh siswa ini memiliki karakter yang berbeda-beda, dari karakter yang berbeda beda ini lah peran guru sangat di butuhkan, dari siswa yang sudah muncul empat karakter (religius, bertanggung jawab, jujur dan peduli) maka memudahkan guru dalam pembinaan karakter siswa di sekolah, sedangkan untuk siswa yang belum muncul sama sekali dalam dirinya maka ini akan membutuhkan proses yang cukup lama agar empat karakter ini tertanam dalam diri siswa. Peran guru sebagai evaluator di

---

<sup>24</sup>Samiyatun, wawancara pada tanggal 20 April 2016

<sup>25</sup>Observasi, pada April 2016

<sup>26</sup>Arsip Data SD Islam Al-Munawwar Pondok Pesantren Panggung Tulungagung 2016.

butuhkan dalam aspek pembangunan karakter siswa, karena keberagaman siswa yang macam macam karakter nya sehingga dibutuhkan cara – cara dalam mengevaluasi karakter siswa. Dalam wawancara yang diungkapkan Miratun Nisa' :

Mengevaluasi karakter anak dengan pengamatan dan bersosialisasi langsung dengan siswa, kemudian dengan bekerjasama dengan orang tua siswa, dan dengan pengamatan dari teman – teman terdekatnya.<sup>27</sup>

Evaluasi terhadap tumbuh kembang suatu karakter pada siswa bukanlah hal yang mudah, tetapi tidak berarti hal ini suatu yang mustahil untuk dilakukan oleh setiap guru SDI Al-Munawwar. Perlu menjadi catatan bahwa suatu karakter tidak dapat dinilai dalam satu waktu, tetapi harus di observasi dan diidentivikasi secara terus menerus dalam keseharian siswa di sekolah, karena itu penilaian karakter siswa harus melibatkan guru, peserta didik, atau teman-temanya.

Miratun nisa' menjelaskan dalam wawancara tentang bagaimana menindak lanjuti siswa yang sudah muncul karakter baik dan yang belum muncul karakter baik nya :

Kepada siswa yang belum terlihat baik guru sangat menyadari setiap anak pasti memiliki watak atau karakter masing-masing yang unik, setiap anak ada masa-masa yang harus dilewati, setiap anak berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda, khusus anak-anak yang belum muncul karakter baik nya seorang guru tidak akan bosan-bosannya untuk membawa siswa tersebut kepada kebaikan karena seorang guru akan sangat menyadari masa dimana siswa mengalami hal tersebut, langkah langkah yang diambil seorang guru anantara lain yaitu, tetap memberikan nasehat-nasehat kepada siswa, memberikan

---

<sup>27</sup> Miratun nisa' wawancara pada tanggal 21 April 2016

suri tauladan yang baik, bekerja sama dengan orang tua, teman teman dan guru yang lain, memberikan sanksi yaang bersifat mendidik, berdo'a agar semua siswa dibukakan matahatinya untuk selalu menuju kepada kebaikan, agar ilmu yang diterima atau dipelajari barokah dan manfa'at, karena segala upaya dan usaha seorang guru untuk mengantarkan siswa siswinya kepada karakter baik semua atas ridho Alloh. Kemudian untuk siswa yang sudah terlihat baik, guru tetap membangun karakter siswa tersebut dengan terus memotivasi agar menjadi teladan bagi teman-teman atau mengajak kepada teman untuk menuju kebaikan.<sup>28</sup>

Hal senada juga di ungkapkan Miftakhurrohmah saat wawancara pada tanggal 21 April 2016 ia mengungkapkan :

Anak yang sudah baik karakternya tentunya terus dipacu agar terus berkarakter baik, yang belum baik ini lah yang perlu perhatian khusus, perlu pendekatan dari hati ke hati, karena kebanyakan karakter yang kurang baik ini adalah anak-anak yang memang mempunyai latar belakang dari keluarga yang bermasalah.<sup>29</sup>

## **B. Temuan Penelitian di Sekolah Dasar Islam Al-Munawwar**

Berdasarkan paparan data yang diperoleh di Sekolah Dasar Islam Al-Munawwar Pondok Pesantren Panggung Tulungagung dapat dipaparkan temuan penelitian sebagai berikut :

### **1. Peran guru sebagai pendidik dalam membangun karakter siswa di Sekolah Dasar Islam Al-Munawwar**

Pada penelitian yang dilakukan di SDI Al-Munawwar, peneliti menemukan beberapa peran guru sebagai pendidik dalam membangun karakter siswa, yaitu diantaranya:

---

<sup>28</sup> Miratun Nisa', wawancara pada tanggal 20 April 2016

<sup>29</sup> Miftakhurrohmah, wawancara pada tanggal 20 April 2016

- a. Guru memberi pemahaman mengenai pentingnya agama, yaitu dengan memberikan pandangan-pandangan tentang kehidupan, masa depan siswa.
- b. Guru membudayakan budaya religious terhadap siswa, yaitu dengan membudayakan bersalaman setiap pulang sekolah, menyapa saat berpapasan dengan guru.
- c. Guru mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan diluar pembelajaran, seperti diadakannya lomba-lomba keagamaan (Baca Tulis Al-Qur'an, Pidato, Kaligrafi, pondok romadhon, darling (tadarus keliling di bulan ramadhan) pengadaan istighosah dan pengajian akbar).
- d. Guru membiasakan kedisiplinan bagi siswa bertujuan untuk menghargai waktu, yaitu dengan memberikan sanksi yang mendidik apabila siswa terlambat datang ke sekolah dan melanggar tata tertib sekolah.
- e. Kegiatan rutin setiap jam 07.00 – 07.30 untuk menghafalkan juz 30 yang memang setiap jenjang kelasnya berbeda-beda dan setiap siswa akan di tes di akhir semester genap sebagai penentuan kenaikan kelas.
- f. Guru membiasakan berinfaq setiap jum'at yang bertujuan untuk membiasakan siswa untuk bersikap dermawan, peduli dengan sesama dan memiliki rasa keikhlasan.
- g. Seluruh warga SDI Al-Munawwar diwajibkan untuk sholat dhuhur berjama'ah di mushola pondok pesantren panggung tulungagung,

kegiatan sholat dhuhur ini sebagai upaya guru untuk menanamkan kewajiban sholat 5 waktu.

- h. Siswa diwajibkan mengikuti sorogan al-Qur'an dengan wali kelas dan juga pendamping masing-masing kelas.
- i. Setiap hari sabtu seluruh siswa mengikuti kegiatan rutin ekstrakurikuler *indoor* dan *outdoor*, untuk ekstrakurikuler *indoor* antara lain : seni baca al-Qur'an (artil dan Qiro'), tahfidz, nasyid, tata boga, tata busana, teater, puitisi dan menari. Sedangkan untuk ekstrakurikuler *outdoor* antara lain : Renang, bulu tangkis, sepakbola, futsal, pramuka, drumband, tenis meja, bela diri dan bola voly.

## **2. Peran guru sebagai motivator dalam membangun karakter siswa di SDI Al-Munawwar**

Peneliti menemukan beberapa peran guru sebagai motivator dalam membangun karakter siswa di SDI Al-Munawwar yaitu:

- a. Guru memberi dorongan dan semangat yang membangun untuk masa depan siswa, yaitu dengan cara bercerita mengenai kehidupan di masyarakat dan realita pada saat kegiatan belajar-mengajar.
- b. Guru memberi dan menjadi contoh yang baik bagi siswa (*uswatun hasanah*).
- c. Guru tidak pernah bosan-bosan dalam memberikan nasihat baik kepada siswa.
- d. Pemberian motivasi di SDI Al-Munawwar juga dilakukan dengan pemberian *reward* , pemberian hadiah yang dilakukan guru SDI Al-

Munawwar dilakukan tidak hanya kepada siswa yang berprestasi dibidang akademik tetapi juga diberikan kepada siswa yang berkarakter baik dengan begitu siswa yang lain akan termotivasi untuk selalu berkarakter baik.

### **3. Peran guru sebagai evaluator dalam membangun karakter siswadi SDI Al-Munnawwar**

peneliti menemukan beberapa peran guru sebagai evaluator dalam membangun karakter siswa di SDI Al-Munawwar, yaitu:

- a. Guru melakukan penilaian melalui sikap siswa saat mengikuti kegiatan belajar-mengajar.
- b. Guru melihat dari diri siswanya secara langsung, yaitu dengan cara dilihat dari cara berbicara, bersikap, berpakaian, dan berkomunikasi kepada teman sejawat dan terhadap gurunya. Serta guru melihat dari pola pikir dan pemahaman siswa terhadap suatu masalah, yaitu dengan cara melakukan *review* sebelum kegiatan belajar-mengajar dimulai, dan siswa disuruh untuk mengkritisi dan menanggapi.
- c. Guru menjalin kerjasama dengan orangtua siswa selaku monitor siswa dilingkungan keluarga, sehingga guru tetap dapat memantau siswa dari laporan orangtua melalui buku kendali siswa.

**Tabel 4.1 :Temuan penelitian di SDI Al-Munawwar Tulungagung**

Fokus Penelitian	Temuan Penelitian	Keterangan
<p>1. Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam membangun karakter siswa di Sekolah Dasar Islam Al-Munawwar Tulungagung ?</p>	<p>1).Peranguru sebagai pendidik dalam membangun karakter siswa di SDI Al-Munawwar dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memberi pemahaman mengenai pentingnya agama</li> <li>b. Guru membudayakan budaya religious terhadap siswa, yaitu dengan membudayakan bersalaman.</li> <li>c. Guru mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan diluar pembelajaran</li> <li>d. Guru memberikan sanksi yang mendidik apabila siswa terlambat datang ke sekolah dan melanggar tata tertib sekolah.</li> <li>e. Kegiatan rutin setiap jam 07.00 – 07.30 untuk menghafalkan juz 30.</li> <li>f. Guru membiasakan berinfaq.</li> <li>g. Seluruh warga SDI Al-Munawwar diwajibkan untuk sholat dhuhur berjama'ah</li> <li>h. Siswa diwajibkan mengikuti sorogan al-Qur'an.</li> <li>i. Setiap hari sabtu seluruh siswa mengikuti kegiatan rutin ekstrakurikuler indoor dan outdoor.</li> </ul>	<p>Peran guru sebagai pendidik dalam membangun karakter siswa tidak hanya diberikan ketika proses belajar mengajar, akan tetapi diluar proses belajar mengajar membangun karakter siswa juga bisa dilakukan diluar pembelajaran berlangsung dan dengan membudayakan budaya agamis pada lingkungan sekolah.</p>

<p>2. Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam membangun karakter siswa di Sekolah Dasar Islam Al-Munawar Tulungagung ?</p>	<p>2). Peran guru sebagai motivator dalam membangun karakter siswa di SDI Al-Munawar dengan:.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memberi dorongan dan semangat yang membangun untuk masa depan siswa, yaitu dengan cara bercerita mengenai kehidupan di masyarakat dan realita pada saat kegiatan belajar-mengajar.</li> <li>b. Guru memberi dan menjadi contoh yang baik bagi siswa (<i>uswatun hasanah</i>).</li> <li>c. Guru tidak pernah bosan-bosan dalam memberikan nasihat baik kepada siswa.</li> <li>d. Pemberian motivasi di SDI Al-Munawar juga dilakukan dengan pemberian <i>reward</i> bagi siswa yang berkarakter baik.</li> </ol>	<p>Peran guru sebagai motivator dalam membangun karakter siswa telah dilakukan dengan terus menerus, dan bertahap.</p>
<p>3. Bagaimana peran guru sebagai evaluator dalam membangun karakter siswa di Sekolah Dasar Islam Al-Munawar Tulungagung?</p>	<p>3). Peran guru sebagai evaluator dalam membangun karakter siswa di SDI Al-Munawar dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru melakukan penilaian melalui sikap siswa saat mengikuti kegiatan belajar-mengajar.</li> <li>b. Guru melihat dari diri siswanya secara langsung, yaitu dengan cara dilihat dari cara berbicara, bersikap, berpakaian, dan berkomunikasi kepada teman sejawat dan</li> </ol>	<p>Peran guru sebagai evaluator dalam membangun karakter siswa dilakukan ketika di lingkungan sekolah dan juga di lingkungan keluarga melalui buku penghubung (<i>assessment</i>).</p>

	<p>terhadap gurunya. Serta guru melihat dari pola pikir dan pemahaman siswa terhadap suatu masalah, yaitu dengan cara melakukan review sebelum kegiatan belajar-mengajar dimulai, dan siswa disuruh untuk mengkritisi dan menanggapi.</p> <p>c. Guru menjalin kerjasama dengan orangtua siswa selaku monitor siswa dilingkungan keluarga, sehingga guru tetap dapat memantau siswa dari laporan orangtua melalui buku kendali siswa.</p>	
--	--	--

### C. Analisis Data

Berdasarkan dari temuan data diatas, selanjutnya peneliti menganalisis temuan data tersebut sebagai berikut:

#### 1. Peran guru sebagai pendidik dalam membangun karakter siswa

Temuan penelitian yang *pertama*, guru memberi pemahaman mengenai pentingnya agama kepada siswa. Temuan ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Samiyatun selaku guru kelas beliau menjelaskan bahwa pada jenjang dasar siswa siswi dapat menguasai pengetahuan akademik dan juga menguasai ilmu keislaman yang tidak hanya sebagai pengetahuan akan tetapi juga di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pemberian pemahaman mengenai pentingnya agama dalam kehidupan tidak lepas dari menumbuhkan dan mengembangkan karakter baik yang perlu dimiliki siswa untuk bekal ketika siswa berada di masyarakat luas dengan zaman serba modern. Sehingga dengan bekal yang sudah dimiliki, siswa akan mampu bersaing dengan sehat.

Temuan penelitian yang *kedua*, kegiatan rutin setiap jam 07.00-07.30 untuk menghafal juz 30 yang memang setiap jenjang kelas berbeda-beda dalam menghafal juz 30, dan diakhir semester genap siswa akan dites sebagai penentuan kenaikan kelas. Temuan ini berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas-kelas yang sedang melaksanakan ujian hafalan. Kegiatan rutin yang dilakukan diawal sebelum pembelajaran yang berlangsung 30 menit ini bertujuan agar siswa mampu menghafal surat-surat pilihan yang sesuai dengan jenjang kelasnya, ketika berada di kelas rendah siswa menghafal QS. An Naas – QS. At Takaatsur untuk kelas atas QS. At Takaatsur – QS As Syams selain siswa di berikan hafalan juz *Amma* siswa juga wajib menghafal bacaan sholat, bacaan

sholat ini khusus dibebankan kepada guru bidang study Fiqih untuk ujian paktik kenaikan kelas.

Temuan penelitian yang *ketiga*, guru mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan diluar pembelajaran, seperti diadakanya lomba-lomba keagamaan (Baca Tulis Al-Qur'an, Pidato, Kaigrafi ,pondok romadhon, pengadaaan istighosah dan pengajian akbar).

Temuan penelian ini sesuai wawancara dengan Miratun Nisa' selaku guru kelas, hasil wawancaranya adalah Kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung pembangunan karakter ini antara lain setiap pagi anak-anak diajarkan do'a, hafalan bacaan sholat, hafalan juz amma, sholat dhuhur berjamaah, PHBI, istighosah, class meting biasanya dengan lomba-lomba pidato, baca puisi, lomba kaligrafi, lomba sholat berjamah, lomba hafalan juz amma, pondok romadhon, pengajian akbar dan juga outbond.

Melalui temuan penelitian yang ketiga ini dapat disimpulkan bahwa dalam pembangunan karakter siswa juga dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan merupakan penunjang dan sarana guru dalam membangun karakter siswa. Dalam hal ini kegiatan tersebut dapat membantu guru untuk lebih memperkenalkan agama secara riil dan menyeluruh terhadap siswa. Sumber pembangunan karakter siswa tidak hanya di dapatkan dari guru saja akan tetapi kegiatan-kegiatan diluar pembelajaran juga mampu membangun karakter baik siswa. Kegiatan kegiatan tersebut antara lain setiap pagi siswa diajarkan do'a

do'a, hafalan bacaan sholat dan hafalan juz amma, istighosah setiap hari jum'at di masjid pondok pesantren panggug tulugagung, agenda yang lain seperti lomba-lomba antar kelas seperti sholat berjamaah, hafalan juz amma, lomba kaligrafi, lomba puisi, lomba pidato, selanjutnya agenda kegiatan tahunan seperti pondok romadhon disetiap bulan Ramadhan, peringatan hari besar seperti Isra' mi'raj Nabi Muhammad S.a.w. dan juga menjelang ujian nasional siswa kelas 6 mengadakan ziarah wali jatim. Dari kegiatan keagamaan tersebut diharapkan dapat membangun karakter siswa yang sesuai dengan karakter *profetik* Nabi Muhammad S.a.w.

Temuan penelitian yang *keempat*, guru membudayakan budaya religius terhadap siswa, yaitu dengan membudayakan bersalaman setiap pulang sekolah, menyapa saat berpapasan dengan guru.

Temuan penelitian ini berdasarkan wawancara dengan salah satu guru SDI Al-Munawwar yaitu Miratun Nisa'. Dari hasil wawancaranya beliau menjelaskan bahwa menanamkan kebiasaan-kebiasaan kepada siswa seperti salam kepada ustadz dan ustadzahnya baik ketika masuk dan keluar kelas, dan juga ketika berjumpa diluar sekolah. Hal ini diperkuat ketika peneliti melakukan observasi dilapangan.

Melalui temuan yang *keempat* dapat disimpulkan bahwa dalam membangun karakter siswa guru dapat membudayakan kegiatan kecil seperti mengucapkan salam dan salim kepada gurunya. Dengan adanya budaya religius tersebut diharapkan dapat membiasakan siswa untuk

mempunyai karakter baik dari sekolah dan berimbas ke lingkungan keluarga.

Temuan penelitian yang *kelima*, Guru membiasakan berinfaq setiap jum'at yang bertujuan untuk membiasakan siswa untuk bersikap dermawan, peduli dengan sesama dan memiliki keikhlasan.

Temuan ini berdasarkan hasil wawancara dengan miftakhurrohmah selaku guru bidang study yaitu selain kegiatan-kegiatan yang menunjang pembangunan karakter siswa ada juga kegiatan rutin yang dilakukan pada hari jum'at yaitu berinfaq.

Melalui temuan yang kelima, dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan pendidikan karakter pada siswa guru juga dapat membiasakan siswa untuk melakukan hal-hal yang agamis salah satunya dengan berinfaq. Dengan adanya infaq tersebut dapat mendidik siswa untuk memiliki sikap dermawan sifat ikhlas dalam memberi dan solidaritas terhadap orang lain, peduli dengan sesama dan juga memiliki rasa empati terhadap orang yang membutuhkan.

Temuan penelitian yang *keenam*, seluruh warga SDI Al-Munawwar diwajibkan untuk sholat dhuhur berjamaah di mushola pondok pesantren panggung tulungagung, kegiatan sholat dhuhur ini sebagai upaya guru untuk menanamkan kewajiban sholat 5 waktu.

Temuan penelitian berdasarkan hasil wawancara dengan Samiyatun yaitu , anak anak perkembangan karakter religiusnya sudah sangat bagus, seperti keajekan anak untuk sholat berjama'ah dzuhur, mengucapkan

salam dan salim ketika bertemu ustadzah nya, mengajinya (*iQra'*) pun anak anak kelas 1 sudah lumayan lancar, Alhamdulillah.

Melalui temuan penelitian yang keenam dapat disimpulkan bahwa dalam membangun karakter siswa SDI Al-Munawwar antara lain adalah membiasakan siswa untuk sholat berjama'ah, membiasakan siswa untuk shalat berjamaah dhuhur ketika disekolah diharapkan mampu berdampak kepada siswa ketika siswa berada dirumah. Sholat lima waktu merupakan tiangnya agama dan menjadi pondasi setiap umat islam. Di dalam pendidikan dasar ini siswa mulai mengenal dan dikenalkan dengan keyakinan yang dianutnya, sehingga SDI Al-Munawwar mulai mengenalkan setiap bacaan sholat dan sunnah-sunnah nya ketika pembelajaran Fiqih dan pembelajaran Ahlussunnah Waljam'ah.

Temuan penelitian yang *ketujuh*, siswa diwajibkan mengikuti sorogan al-Qur'an dengan wali kelas dan juga pendamping kelas.

Temuan penelitian ini berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada 19 April 2016 – 4 Mei 2016 bahwa seluruh siswa-siswi tanpa terkecuali diwajibkan mengaji al-Quran setelah sholat dhuhur, sedangkan bagi siswi yng berhalangan wajib membaca wiridan *istighfar* sebanyak 50 kali.

Melalui temuan penelitian yang *ketujuh* dapat disimpulkan bahwa dalam mendidik karakter siswa juga dapat dilakukan dengan pembiasaan siswa dengan mewajibkan siswa mengaji al-Qur'an, mengaji al-Qur'an di sekolah tidak bisa dilakukan semaksimal mungkin karena keterbatasan

waktu, sehingga setiap siswa setor bacaan al-Qur'an hanya 3-5 ayat al-Qur'an saja. Untuk siswa siswi yang masih iQra' maka mereka mengulangi yang diajarkan sebelumnya, kemudian melanjutkan membaca setelah di tuntun oleh gurunya.

Temuan penelitian yang *kedelapan*, guru membiasakan kedisiplinan bagi siswa bertujuan untuk menghargai waktu, yaitu dengan memberikan sanksi yang mendidik apabila siswa terlambat datang kesekolah dan melanggar tata tertib sekolah.

Temuan penelitian ini berdasarkan wawancara dengan Samiyatun yaitu anak-anak kelas bawah mereka tidak bisa dipaksa terlalu keras dulu, dan memang butuh proses yang lama, tetapi ya kadang saya hukum dengan menulis dipapan tulis mbak, jadi hukumanya tetap mendidik.

Melalui temuan penelitian kedelapan dapat disimpulkan bahwa dalam membangun karakter siswa salah satu peran guru dalam mendidik yaitu dengan membiasakan siswa untuk disiplin. Dalam membiasakan kedisiplinan tersebut pihak guru memberikan hukuman yang mendidik bagi siswa, yang bertujuan agar siswa sadar dan tidak mengulanginya. Kedisiplinan merupakan suatu hal yang kecil namun sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kedisiplinan juga termasuk dalam pendidikan karakter siswa, karena dengan adanya kedisiplinan dapat membiasakan siswa untuk menghargai waktu, tidak hanya dalam lingkungan sekolah tetapi diharapkan siswa dapat menghargai waktu dalam segala aktivitas dan dimanapun tempatnya.

Temuan penelitian yang *kesembilan*, Setiap hari sabtu seluruh siswa mengikuti kegiatan rutin ekstrakurikuler indoor dan outdoor, untuk ekstrakurikuler indoor antara lain : seni baca al-Qur'an (tartil dan Qiro'), tahfidz, nasyid, tata boga, tata busana, theater, puitisi dan menari. Sedangkan untuk ekstrakurikuler outdoor antara lain : Renang, bulu tangkis, sepakbola, futsal, pramuka, drumband, tenis meja, bela diri dan bola voly.

Temuan penelitian ini berdasarkan observasi peneliti pada 19 April 2016 – 4 Mei 2016. Tujuan dari program ekstrakurikuler untuk menyiapkan peserta didik agar mampu berkompetensi dan memiliki jati diri penguasaan bidang keilmua pengetahuan dan keagamaan serta menjadi output yang siap melanjutka pendidikan jenjang berikutnya baik pada jenjang formal maupun non formal. Selain itu tujuan yang lain adalah untuk membangun karakter baik siswa. Membangun dan juga mengembangkan karakter baik siswa tidak hanya dilakukan dengan kegiatan yang agamis saja tetapi dengan kegiatan positif yang lain juga bisa dilakukan.

## **2. Peran guru sebagai motivator dalam membangun karakter siswa**

Melalui penelitian di lapangan, pada focus kedua dapat ditemukan beberapa temuan penelitian *pertama*, guru memberi dorongan dan semangat yang membangun untuk masa depan siswa, yaitu dengan cara bercerita

mengenai kehidupan dimasyarakat dan realita pada saat kegiatan belajar-mengajar.

Hasil temuan penelitian berdasarkan wawancara dengan Miratun Nisa' yaitu Memberikan motivasi ketika di dalam proses pembelajaran juga bisa dilakukan dengan bercerita mengenai pada zaman nabi – nabi atau tokoh-tokoh yang menginspirasi.

Melalui temuan penelitian yang pertama dapat disimpulkan bahwa dalam membangun karakter siswa dibutuhkan sosok motivator Dalam diri siswa. Guru sebagai motivator dalam membangun karakter siswa yaitu dengan memberikan semangat tanpa henti dalam berkarakter baik. salah satu cara guru dalam memberikan motivasi kepada siswa yaitu dengan bercerita mengenai kehidupan Nabi pada zaman dahulu ataupun tentang tokoh – tokoh yang dapat menginspirasi siswa.

Temuan penelitian *kedua*, guru memberi dan menjadi contoh yang baik bagi siswa (uswatun khasanah). Temuan ini berdasarkan hasil wawancara dengan Miftakhurrohmah yakni Maksud dari guru di gugu lan ditiru itu adalah bagaimana guru menjadi uswatun khasanah bagi anak didiknya, karena guru adalah sosok yang selalu dan cenderung dilihat serta diikuti oleh anak didiknya, sudah seharusnya guru menjadi uswatun khasanah bagi anak didiknya.

Melalui temuan penelitian yang kedua dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan motivasi kepada siswa tidak hanya melalui nasehat maupun pemahaman kepada siswa saja, namun peran guru juga mampu memberikan motivasi melalui teladan ataupun contoh dari guru itu sendiri. Peran guru

sebagai motivator tidak hanya memberikan dukungan dalam proses pembelajaran, tetapi juga berperan menjadi seorang sentral yang dapat memberikan pengaruh perubahan yang lebih baik terhadap siswa, salah satunya dengan menghargai waktu dengan cara bersikap disiplin. Hal tersebut bertujuan untuk memotivasi siswa untuk mengikuti serta tanpa sengaja akan mengajarkan siswa untuk menghargai waktu pula.

Temuan penelitian yang *ketiga*, guru tidak pernah bosan-bosan dalam memberikan nasihat baik kepada siswa.

Temuan ini berdasarkan wawancara dengan Miratun Nisa' yaitu Dengan memberi dan menjadi contoh yang baik dimulai dari hal – hal yang kecil, kemudian dengan tidak bosan-bosan memberikan nasehat kepada siswa, dengan selalu menanamkan kepada diri sendiri dan siswa bahwa setiap manusia dapat menjadi pribadi yang baik, selain itu menggunakan pujian verbal seperti ketika anak berkarakter baik di puji dengan kata kata bagus, baik sekali, pekerjaan bagus.

Melalui temuan ketiga dapat disimpulkan bahwa dalam membangun karakter siswa motivasi tidak hanya diberikan sekali atau duakali saja tetapi pemberian motivasi dalam membangun karakter siswa diperlukan kesabaran dan ketlatenan seorang pendidik. Dan pemberian motivasi untuk membangun karakter baik pada diri siswa harus berulang dan terus berlanjut agar benar benar tertanam dalam diri siswa. Nasihat kepada siswa mutlak diberikan guna menumbuhkan serta memuuk siswa untuk membawa mereka menjadi pribadi yang baik. cara guru SDI Al-Munawwar dalam memberikan nasihat dan

motivasi disini adalah pemberian motivasi secara langsung agar siswa memiliki respon serta tersugesti sehingga masuk kedalam jiwa siswa, kemudian pemberian nasihat dan motivasi dilakukan secara berkelanjutan agar keyakinan tersebut terpupuk hingga benar-benar tertancap kuat didalam sanubari siswa. Tujuan akhir dari pemberian nasihat ini adalah agar siswa tergerak hatinya untuk melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk kebaikan dirinya sendiri dan orang lain agar dapat pula menjadikan dirinya sebagai siswa yang berkarakter yang mampu bersaing secara sehat di zamanya.

Temuan penelitian *keempat*, Pemberian motivasi di SDI Al-Munawwar juga dilakukan dengan pemberian *reward* , pemberian hadiah yang dilakukan guru SDI Al-Munawwar dilakukan tidak hanya kepada siswa yang berprestasi tetapi juga diberikan kepada siswa yang berkarakter baik dengan begitu siswa yang lain akan termotivasi untuk selalu berkarakter baik.

Temuan ini berdasarkan hasil wawancara dengan Miratun Nisa' yakni dengan memberi dan menjadi contoh yang baik dimulai dari hal – hal yang kecil, kemudian dengan tidak bosan-bosan memberikan nasehat kepada siswa, dengan selalu menanamkan kepada diri sendiri dan siswa bahwa setiap manusia dapat menjadi pribadi yang baik, selain itu menggunakan pujian verbal seperti ketika anak berkarakter baik di puji dengan kata kata bagus, baik sekali, pekerjaan bagus.

Melalui temuan penelitian yang keempat dapat disimpulkan bahwa dalam membangun karakter siswa guru berperan sebagai motivator dengan memberikan *reward*, reward antara lain dapat diberikan dengan memberikan

hadiah seperti alat tulis, buku tulis, buku cerita dan lain-lain, ada yang lain reward dengan pemberian nilai tambahan bagi siswa yang berprestasi, akan tetapi *reward* juga dapat diberikan kepada siswa untuk memberikan motivasi agar mau berkarakter baik, guru dapat memberikan *reward verbal* seperti pujian dengan kata - kata bagus, *good job*, baik sekali dan lain-lain.

### **3. Peran guru sebagai evaluator dalam membangun karakter siswa**

Melalui penelitian di lapangan, pada fokus ketiga dapat ditemukan beberapa temuan penelitian. *Pertama*, guru melakukan penilaian melalui sikap dan ketaatan siswa saat mengikuti kegiatan belajar-mengajar.

Temuan ini berdasarkan hasil wawancara dengan Samiyatun yakni dengan pengamatan langsung terhadap siswalah kita dapat mengetahui bagaimana mengevaluasi karakter siswa.

Melalui temuan yang pertama dapat disimpulkan bahwa dalam membangun karakter siswa, peran guru sebagai evaluator melakukan penilaian melalui sikap dan ketaatan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam proses pembelajaran di kelas guru tidak hanya memberikan pendidikan yang materi saja, namun juga dengan melakukan evaluasi proses pembelajaran tersebut, dimana hal ini bertujuan agar guru dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman yang diperoleh oleh siswa. Begitu pula dengan hal membangun karakter siswa guru juga berperan sebagai evaluator dalam mengetahui keberhasilan karakter siswa yang ada dalam diri siswa.

Temuan penelitian yang *Kedua*, guru melihat dari diri siswanya secara langsung, yaitu dengan cara dilihat dari cara berbicara, bersikap, berpakaian, dan berkomunikasi kepada teman sejawat dan terhadap gurunya. Serta guru melihat dari pola pikir dan pemahaman siswa terhadap suatu masalah.

Temuan penelitian ini berdasarkan hasil wawancara dengan Samiyatun yaitu dengan pengamatan langsung terhadap siswalah kita dapat mengetahui bagaimana mengevaluasi karakter siswa. dengan kejadian atau masalah yang dihadapi anak, dari masalah yang satu ke masalah yang lain, bagaimana anak ini memecahkan masalahnya sendiri ketika disekolah kita dapat mengetahui karakter anak.

Melalui temuan penelitian kedua dapat disimpulkan bahwa sebagai evaluator dalam membangun karakter siswa, guru memiliki peran dalam menilai segala apa yang ada dalam diri siswa termasuk dalam hal berpakaian, berbicara, bersikap, dan berkomunikasi sehari-hari di dalam lingkup sekolah. Melalui hal ini guru dapat melihat kepribadian siswa dan dapat melakukan penilaian bagaimana karakter yang dimiliki dari masing-masing siswanya. Selain itu guru dapat melakukan evaluasi melalui dengan pola pikir dan pemahaman yang dimiliki oleh siswa mengenai pemecahan dalam suatu permasalahan yang dihadapi.

Temuan penelitian yang *Ketiga*, guru menjalin kerjasama dengan orang tua siswa selaku monitor siswa dilingkungan keluarga, sehingga guru tetap dapat memantau siswa dari laporan orangtua melalui buku kendali siswa.

Temuan penelitian ini berdasarkan hasil wawancara dengan Samiyatun yakni siswa mempunyai buku kendali yang dapat menghubungkan guru dengan orangtua, jadi walaupun dirumah guru dapat memonitor siswa dengan bantuan orangtua.

Melalui temuan yang ketiga dapat disimpulkan bahwa dalam membangun karakter siswa guru berperan sebagai evaluator juga membutuhkan bantuan orangtua dalam melakukan pembangunan karakter, sehingga akan diketahui pendidikan karakter yang sudah di terapkan di sekolah apakah juga berdampak pada siswa ketika ia berada dilingkungan keluarga.